

**PENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI PENERAPAN MODEL
DISCOVERY LEARNING KAJIAN DOKUMEN HISTORIS PERISTIWA-
PERISTIWA MENJELANG PROKLAMASI KEMERDEKAAN INDONESIA
PADA SISWA KELAS VIII.1 SMPN 3 KOTO BARU**

ENI GUSVITA

SMPN 3 Koto Baru, Dharmasraya

Email: egusvita33@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve the learning outcomes of social studies through the application of Discovery Learning Historical Document Review of Events Towards the Proclamation of Indonesian Independence in VIII.1 students of SMPN 3 Koto Baru. Classroom action research was carried out for two cycles, with each meeting held twice. Each meeting is carried out with the Discovery Learning Application. As a data collection tool is the result of formative tests given at the end of cycle I and end of cycle II. The results obtained from the study of social studies at the initial observation only 50% of students who reach KKM, in cycle 1 increased by 69% and increased again by 87% in cycle 2. Social studies learning outcomes have improved from the first cycle to the second cycle, this shows that the Discovery Learning model of the Historical Document Review of the Events Towards the Proclamation of Indonesian Independence can be used as an alternative learning to improve student learning outcomes.*

Keywords: *Result Learning, Discovery Learning, the study of historical Dokumens, Social sciences*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis Peristiwa-Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan selama dua siklus dengan setiap siklus diadakan dua kali pertemuan. Tiap pertemuan dilaksanakan dengan Penerapan *Discovery Learning*. Sebagai alat pengumpul data adalah hasil tes formatif yang diberikan pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai hasil belajar IPS pada pengamatan awal hanya 50 % siswa yang mencapai KKM, pada siklus 1 meningkat 69% dan meningkat lagi 87% pada siklus 2 . Hasil belajar IPS mengalami perbaikan dari siklus pertama ke siklus kedua, hal ini menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis Peristiwa-Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat dijadikan sebagai pembelajaran alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, Discovery Learning, Kajian Dokumen Historis, IPS

A. Pendahuluan

Pelajaran IPS adalah pelajaran yang melibatkan segala bentuk aspek kehidupan manusia. Pelajaran ini mempelajari tentang hubungan manusia dengan manusia yang lain, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan ciptaan Tuhan, benda hasil karya manusia itu sendiri, serta bentuk hubungan kehidupan manusia dengan yang lainnya. Seorang manusia harus mampu memposisikan diri mereka sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial. Hal ini ditegaskan oleh Somantri (dalam Sapriya 2009:11) pendidikan IPS merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang

diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Pendidikan yang diberikan mulai dari jenjang SD hingga SMP ini mempelajari tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. komponen-komponen tersebut akan diorganisasikan menjadi bahan pembelajaran yang akan menjadi bahan pembelajaran di kelas. hal ini dipertegas oleh Sardjiyo, dkk (2009: 2.44) IPS baru bisa memiliki kekuatan sebagai bidang studi jika didukung oleh peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang meaningful dapat dipertanggungjawabkan etika, logika, dan ada gunanya (*pragtimacally*) dan disusun dan diorganisasikan secara baik, terintegrasi dan *values Based* (berlandaskan nilai-nilai). Pembelajaran IPS Terpadu mencakup bahan kajian Geografi, Ekonomi, Sejarah, dan sosiologi yang disusun untuk tujuan pendidikan.

Siswa kelas VIII.1 merupakan kelas regular salah satu bagian dari rombel dua kelas pada tahun pelajaran 2018/2019 di SMPN 3 Koto Baru. Keberhasilan belajar sesuai visi-misi sekolah diharapkan tercapai, karena SMPN 3 Koto Baru merupakan sekolah penguatan pendidikan karakter di Koto Baru. Sementara itu permasalahan pembelajaran di kelas sangat banyak, hal ini sebagai penghambat kelancaran proses belajar mengajar dan kesuksesan hasil belajar, diantaranya adalah terkait dengan kondisi siswa yang sering terlambat, siswa malas mengerjakan PR yang diberikan karena materi dianggap sulit, sering mencontek tugas teman, nilai Ulangan Harian selalu rendah, siswa yang laki-laki sering meminta permissi keluar kelas.

Pembelajaran yang ideal sebagaimana dituangkan dalam standar proses dan teori-teori belajar, diharapkan selama proses pembelajaran berlangsung siswa-siswa tidak lagi sering terlambat, tidak malas mengerjakan PR, memahami materi yang dipelajari, nilai Ulangan Harian tidak lagi rendah, siswa tidak lagi sering meminta permissi keluar kelas dalam jam belajar. Dari uraian di atas dapat diketahui adanya kesenjangan antara kondisi nyata yang terjadi di kelas dengan kondisi harapan. Hal ini merupakan masalah yang terjadi di dalam kelas, yang mengurangi mutu atau kualitas pembelajaran. Adapun akar permasalahan yang terjadi karena rendahnya hasil belajar siswa.

Berangkat dari kenyataan atau kondisi di lapangan dan permasalahan yang ditemui, mengindikasikan bahwa proses pembelajaran perlu diperbaiki. Siswa harus mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar. Salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan sebuah alternatif model pembelajaran dan cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru yang sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman belajar, menyenangkan dan menarik minat belajar para peserta didik.

Upaya membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar, salah satu alternatif yang dipilih dalam hal ini adalah dengan memberikan model pembelajaran *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis Peristiwa-Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Hal ini sangat penting untuk melihat apakah terjadi peningkatan hasil belajar siswa melalui sebuah penelitian. Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reserch*). Penelitian tindakan kelas dilakukan karena merupakan studi terhadap praktek pembelajaran di kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Upaya tersebut dilakukan oleh guru dengan memberikan tindakan tertentu selama proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah pokok dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis Peristiwa-Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar IPS dikelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru Tahun Pelajaran 2018/2019?” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS melalui penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis Peristiwa-Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dikelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi secara berkelanjutan dan bersiklus. Penelitian dilaksanakan di kelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya TP 2018/2019, selama 2 bulan 3 minggu yaitu mulai tanggal 15 Januari 2019 sampai dengan 31 Maret 2019. **Subyek penelitian** adalah kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Koto Baru yang berjumlah 16 orang siswa. Peneliti adalah guru mata pelajaran IPS yang sudah mengajar di SMP Negeri 3 Koto Baru. Pendidikan terakhir adalah S.I /A IV. Objek penelitian ini adalah penggunaan Model *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis Peristiwa-Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar. **Variabel penelitian** meliputi Variabel terikat dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah hasil belajar dan Variabel Bebasnya Model *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis Peristiwa-Peristiwa Menjelang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. **Teknik Pengambilan Data**, data dikumpulkan dari hasil belajar, didapat dari tes formatif siklus I dan tes formatif siklus II pada saat pelaksanaan tindakan dan refleksi diri yang dilakukan guru terhadap kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus. **Teknik Analisis** yang digunakan sesuai dengan metode dan jenis data yang dikumpulkan, data kuantitatif menggunakan analisis diskriptif Komparatif, yaitu membandingkan nilai tes kondisi awal, nilai tes akhir siklus I dan nilai tes akhir siklus II kemudian direfleksikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil tes yang dianalisis dengan perhitungan persentase. Data diperoleh dari hasil tes tertulis, setelah data diperoleh dilakukan pengolahan data, untuk melihat ketuntasan belajar, dilakukan dengan melihat penguasaan belajar siswa terhadap Kompetensi dasar yang dipelajari. Ketuntasan belajar diukur dengan menggunakan kriteria belajar yang tercantum dalam buku pedoman analisis hasil belajar Depdikbud (1994:6) yaitu, 1) Siswa dikatakan tuntas belajar jika siswa tersebut telah menguasai 65% dari materi yang diuji, 2) Siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika 85% dari pengikut tes telah menguasai materi 65% dari materi yang diajarkan.

$$TB = \frac{S}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

TB = Tuntas belajar

S = Jumlah yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 6,5

N = Jumlah Siswa

Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Dimana :

\bar{x} = Nilai rata-rata siswa

x = Nilai siswa

n = Jumlah siswa

Data hasil belajar yang diperoleh dikatakan meningkat apabila hasil belajar yang diperoleh dari siklus kedua lebih tinggi dari hasil belajar siklus pertama. Dimana pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil tes formatif sebagai titik awal untuk melihat peningkatan pada siklus pertama. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini diambil dari Tes. Tes yang diberikan bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Tes tersebut terdiri dari soal-soal dalam bentuk essay. Validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas internal meliputi validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruks (*construct validity*). Instrumen yang mempunyai validitas internal bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur (Sugiyono: 2006, 174). Penentuan validitas internal dilakukan dengan meminta pertimbangan ahli (*expert judgement*) yaitu tenaga profesional (*profesional judgement*) yaitu guru yang biasa melakukan penelitian tindakan kelas, dalam hal ini penulis meminta kepala sekolah.

Indikator pencapaian berpedoman kepada kondisi awal hasil belajar siswa, dimana dari 16 siswa yang memiliki nilai tuntas belajar hanya 8 orang siswa (50%) dan 8 siswa memiliki nilai belajar tidak tuntas (50%). Nilai rata-rata klasikal siswa yang diperoleh adalah 75. Dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini yang dilakukan dalam dua siklus, maka diharapkan indikator pencapaian dari PTK adalah sebagai berikut, 1) Siklus I diharapkan peningkatan nilai rata-rata klasikal siswa 5 point dari data awal menjadi 75, pada siklus I juga diharapkan 75 % siswa sudah mendapat nilai sesuai dengan KKM, 2) Siklus II diharapkan peningkatan nilai rata-rata klasikal siswa 5 point menjadi 80, pada siklus II juga diharapkan 80 % siswa sudah mendapat nilai sesuai dengan KKM.

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Tindakan untuk Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru

ASPEK YANG DINILAI	TARGET		ALAT PENILAIAN
	Siklus I	Siklus II	
Batas tuntas (KKM)	75%	80%	Tes
Nilai Rata-rata Klasikal	75	80	Tes
Keterangan Predikat	Baik	Baik	

C. Hasil dan Pembahasan

Siklus I

Pengamatan (*Observing*)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis yang akan digunakan, masih ada siswa yang kurang serius dalam memperhatikan cakupan materi pelajaran menggunakan *Microsoft Power Point*

yang ditayangkan, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan menuliskan pertanyaan dari hasil pengamatan terhadap gambar dan video yang ditayangkan.

Data Hasil Belajar

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning Kajian Dokumen Historis* pada siswa Kelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru telah memperlihatkan peningkatan hasil belajar IPS yang cukup baik. Hal ini terlihat dari 5 butir soal uraian yang diberikan, hasilnya 14 orang siswa yang mencapai KKM atau sekitar 87% ,dan yang tidak mencapai KKM mulai mengalami penurunan dari 5 orang pada pra siklus menjadi 2 orang (13%) pada akhir siklus I. (lampiran 4). Secara klasikal rata-rata nilai hasil belajar pada akhir siklus I adalah 80 dengan gambaran menggunakan Diagram seperti berikut ini:



Diagram 1. Hasil belajar IPS siswa kelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru dengan model Pembelajaran *Discovery Learning Kajian Dokumen Historis* pada Akhir Siklus I

Jika kita lihat rentangan nilai dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru pada akhir siklus I dapat digambarkan dengan menggunakan tabel berikut:

Tabel 2. Hasil belajar IPS siswa kelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru dengan model *Discovery Learning Kajian Dokumen* pada Akhir Siklus I

No.	RENTANGAN	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
	NILAI		
1	60-69	-	1
2	70-79	-	4
3	80-89	10	-
4	90-100	1	-
	Jumlah	11	5
	Persentase	69%	31%

Pada tabel 2 di atas, menunjukkan hasil belajar siswa belum memenuhi standar ketuntasan belajar minimum (75%) . Nilai siswa tidak menyebar merata, sebagian besar berada pada kisaran 80-89 dengan nilai rata-rata klasikal 80 %. Apabila digambarkan dengan diagram Batang (Histogram) rentangan nilai dan persentase ketuntasan hasil belajar IPS kelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru melalui model

Pembelajaran *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis pada akhir siklus I seperti dibawah ini:

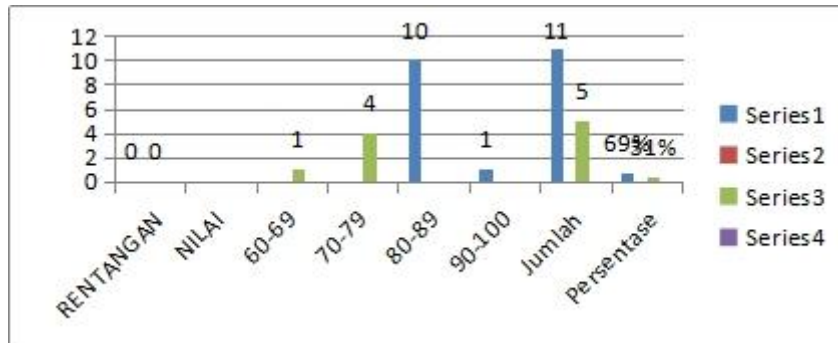


Diagram 2. Rentangan Nilai dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru Model *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis Pada Akhir Siklus I

Apabila kita lihat % perbandingan hasil belajar pada Pra Siklus dengan siklus I seperti yang terlihat pada diagram lingkaran berikut:

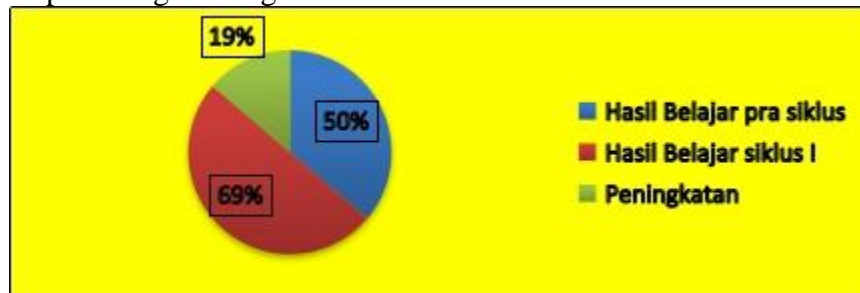


Diagram 3. Perbandingan dan Peningkatan Hasil Belajar IPS Pra siklus dan Akhir Siklus I dengan Model *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis Pada Siswa Kelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru

Dari diagram lingkaran di atas dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar pada pra siklus adalah 50% meningkat menjadi 69% pada akhir siklus I, yang berarti peningkatannya sebesar 19%. Maka dapat dikatakan bahwa pada siklus I hasil belajar siswa cukup baik namun belum optimal dan oleh karena itu perlu ditingkatkan.

Refleksi (Evaluasi)

Evaluasi terhadap capaian yang diperoleh pada siklus I didasarkan pada hasil test yang diadakan pada akhir siklus I, perlunya penekanan kepada siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis yang akan digunakan, guru mengingatkan siswa agar lebih serius dalam memperhatikan cakupan materi pelajaran menggunakan *MS. Power Point* yang ditayangkan dan gambar yang diperlihatkan, serta perlunya guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menuliskan pertanyaan hasil pengamatan gambar/video yang ditayangkan.

Siklus II

Pengamatan (*Observing*)

Pertemuan I dan II pada siklus II ini kegiatan pembelajaran sama langkah-langkahnya pada siklus I. yang perlu diperbaiki adalah pemberian motivasi kepada Siswa yang kurang mempersiapkan diri dalam belajar, memberikan tugas untuk

mengamati dokumen-dokumen historis dan membaca materi dengan serius, serta mengisi lembar kerja dengan usaha sendiri tidak menyontek jawaban teman. Guru juga memberikan apresiasi terhadap siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dan memperoleh nilai diatas KKM .

Data Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa pada akhir siklus II ini merupakan data pendukung pada penelitian tindakan kelas yang mengacu pada nilai tes formatif siswa. (lampiran 5). Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis pada siswa Kelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru pada siklus II telah memperlihatkan peningkatan hasil belajar IPS yang lebih baik. Hal ini terlihat dari 5 butir soal uraian yang diberikan, hasilnya 14 orang siswa yang mencapai KKM atau sekitar 87% ,dan yang tidak mencapai KKM mulai mengalami penurunan dari 5 orang pada siklus I menjadi 2 orang (13%) pada akhir siklus II. Secara klasikal rata-rata nilai hasil belajar pada akhir siklus I adalah 86 dengan gambaran menggunakan Diagram seperti berikut ini:

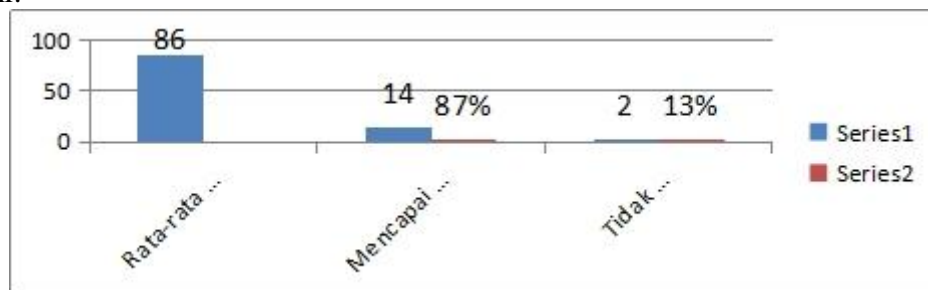


Diagram 4. Hasil belajar IPS siswa kelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru dengan model Pembelajaran *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis pada Akhir Siklus II

Pada Diagram 4 di atas menunjukkan nilai rata-rata klasikal sebesar 86 , siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 87 % atau sebanyak 14 orang, dan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 13 % sebanyak 2 orang. Dilihat dari Rentangan nilai dan ketuntasan hasil belajar IPS siswa kelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru melalui model Pembelajaran *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis pada akhir siklus II dengan menggunakan tabel, seperti dibawah ini:

Tabel 3. Rentangan Nilai dan Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru model *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis pada akhir siklus II

No.	RENTANGAN	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
	NILAI		
1	60-69	-	-
2	70-79	-	2
3	80-89	8	-
4	90-100	6	-
	Jumlah	14	2
	Persentase	87%	13%

Bila rentangan hasil belajar digambarkan dalam bentuk histogram seperti dibawah ini:

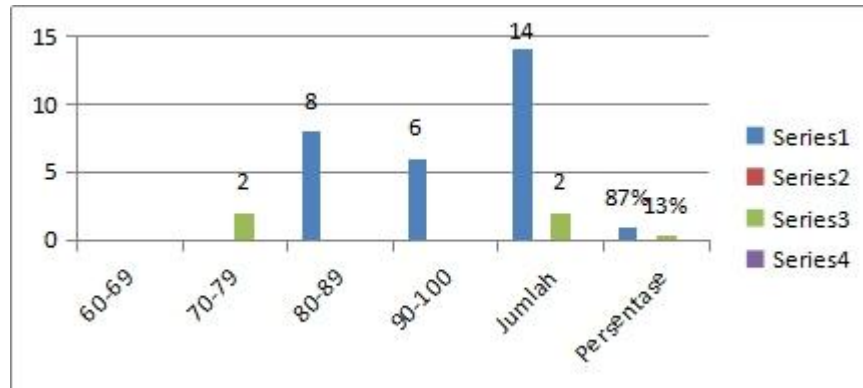


Diagram 5. Rentangan Nilai dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru Model *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis pada Akhir Siklus II

Dari tabel dan diagram Rentangan Nilai dan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru model *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis pada Akhir Siklus II diatas, dapat kita simpulkan bahwa jumlah siswa terbanyak dikisaran rentangan nilai 80-89 sebanyak 8 orang dan pada rentangan 90-100 sebanyak 6 orang (memperoleh nilai tertinggi). Dengan persentase ketuntasan 87% berarti telah melampaui target semula 75 %.

Refleksi Siklus II

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru telah memperlihatkan peningkatan hasil belajar yang sangat baik. Siswa telah beradaptasi dengan model Pembelajaran *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis yang dikembangkan. Pada saat penyajian materi awal oleh guru, seluruh siswa memperlihatkan antusias. Siswa telah mengetahui bahwa apabila memperhatikan pelajaran akan memudahkan proses pemahaman terhadap video/gambar dokumen historis dengan benar. Siswa terlihat lebih santai dan tidak tegang karena masing-masing siswa telah mengetahui tindakan yang akan dilakukan. Proses menuliskan pertanyaan dilembaran Kerja siswa tidak lagi membutuhkan waktu yang lama, begitu juga menjawab pertanyaan yang ada dilembaran Kerja Siswa. Siswa tidak lagi menemui kesulitan dibandingkan siklus I. Hasil tes formatifnya pun menunjukkan kemajuan.

Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar pada Siklus I dan II, peneliti melakukan refleksi dan membandingkan dengan indikator keberhasilan tindakan untuk penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis pada pembelajaran IPS di Kelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru, hasil belajar siswa telah melampaui hasil yang diharapkan dari target 80% menjadi 87% dan nilai rata-rata klasikal dari target 80 telah mencapai 86 pada akhir siklus II. Dengan demikian, berdasarkan data hasil belajar dan nilai rata-rata klasikal terlihat peningkatan sesuai Indikator yang diharapkan, maka siklus dalam penelitian ini **tidak dilanjutkan**.

Pembahasan

Dari hasil tes formatif yang telah dilakukan ternyata terjadi peningkatan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis dikelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru TP 2018/2019. Hal ini disebabkan karena siswa sudah memahami materi yang diajarkan dan siswa juga sudah memahami proses

pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis. Hambatan yang terjadi pada awalnya oleh siswa adalah masih adanya siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa asyik mengamati video Perang Dunia II, dan gambar dokumen Kajian Historis/sejarah, mereka masih belum sepenuhnya memahami tugas yang diberikan, juga ketika menuliskan pertanyaan di lembar kerja siswa, masih asal-asalan dan menjawab pertanyaan di lembar Kerja Siswa masih mengalami keraguan, sehingga mereka tiap sebentar mengajukan pertanyaan, siswa banyak yang malas, anggota kelompok belum bekerja dengan kompak, hanya beberapa orang saja yang antusiasnya tinggi, yang lain hanya melihat-lihat. Namun hal ini dapat diatasi oleh peneliti dengan memberikan perhatian dan motivasi yang pada siswa untuk lebih aktif. Kemudian ketidaksiapan siswa mengikuti proses belajar mengajar menggunakan model *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis, karena baru pertama kali menggunakan model pembelajaran ini. Salah satu kelemahan model pembelajaran ini adalah suasana kelas menjadi gaduh dan suara riuh siswa melihat tayangan video dan gambar dokumen Historis, dan perlunya memperhatikan batasan waktu. Seperti yang dikemukakan oleh Hosnan (2014: 288-289) beberapa kekurangan dari model *discovery learning* yaitu (1) menyita banyak waktu karena guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing, (2) kemampuan berpikir rasional siswa ada yang masih terbatas, dan (3) tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan cara ini.

Disamping kekurangan ditemukan pula kelebihan dari penerapan model *discovery learning*, seperti yang dikemukakan oleh Kurniasih & Sani (2014: 66-67) yaitu sebagai berikut. a. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. b. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik. c. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri. d. Siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar. Kelebihan yang diamati di ruang kelas selama penerapan *discovery learning* kajian dokumen historis antara lain: siswa terlihat bersemangat, siswa terlatih dalam mengasah analisisnya, mampu menjelaskan kembali peristiwa-peristiwa menjelang proklamasi kemerdekaan Negara Indonesia, sesekali bisa bercanda, berpacu untuk menjadi tim/kelompok yang tercepat dan terbaik, serta memperlihatkan suasana yang jauh dari rasa bosan, aktifitas belajar siswa akan lebih menarik karena proses pembelajaran disusun secara baik dalam meningkatkan komunikasi antar siswa.

Hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan respon positif siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis. data peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Persentase Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa kelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru dengan model pembelajaran *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis pada Akhir Siklus I dan Akhir Siklus II

	Siklus I	Siklus II	Peningkatannya
Persentase	69%	87%	18%
Jumlah siswa	11	14	3
Rata2 Klasikal	80	86	6

Dari data tabel diatas dapat kita lihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 69% dan meningkat menjadi 87 % pada siklus II yang berarti meningkat sebanyak 18%. Jumlah siswa yang nilainya diatas KKM pada siklus I berjumlah 11 orang meningkat menjadi 14 orang ,yang berarti bertambah 3 orang. Jika dilihat lagi nilai rata-rata klasikal pada siklus I 80 meningkat menjadi 86 pada siklus II. Yang berarti meningkat sebesar 6 poin. Maka dapat kita simpulkan bahwa **terjadi peningkatan hasil belajar IPS** melalui model pembelajaran *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis pada siswa kelas VIII.1 SMPN 3 Koto Baru , **pada siklus I 69 % meningkat pada siklus II menjadi 87%.** Yang berarti **peningkatannya sebesar 18 %** dan mendapatkan respon yang positif dari siswa.

D. Penutup

Berdasarkan temuan hasil penelitian, pada penelitian tindakan kelas ini dapat ditarik kesimpulan : “Jika pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 3 Koto Baru Dharmasraya TP 2018/2019 dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis, maka akan terjadi peningkatan hasil belajar IPS dari 50% pada kondisi awal meningkat 69% pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 87% pada siklus II . Untuk menyempurnakan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka diajukan saran sebagai berikut : 1) Dalam penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS, perlu dibimbing oleh guru agar siswa paham dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis, 2) Dalam penggunaan model *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis efisiensi waktu harus dirancang dengan baik agar tidak banyak waktu yang terbuang dalam melaksanakan proses pembelajaran, 3) Bagi siswa yang terlibat dalam penelitian ini agar tetap menanamkan sikap positif dalam pembelajaran IPS yaitu kreatif, inovatif, berfikir logis sistematis, menjalin kerjasama yang baik, dan bersemangat dalam belajar, 4) Bagi guru, dapat mengembangkan model *Discovery Learning* Kajian Dokumen Historis secara inovatif sehingga kualitas pembelajaran lebih besar peningkatannya.

Daftar Pustaka

- Dimiyati dan Mudjiono.(2009: 3) dalam <http://dirman-djahura.blogspot.co.id /2012/09/konsep- hasil-belajar.html> diunduh 2 Maret 2019.
- Gottschalk, Louis. 1986. *Understanding History; A Primer of Historical Method* (terjemahan Nugroho Notosusanto). Jakarta: UI Press.
- Hosnan (2014 hlm. 287-288) *Kelebihan Model Discovery Learning*. Diakses dari halaman web tanggal 10 Maret 2019 dari: [download portal garuda. org/article.php... Pengaruh%20 Model%20discovery](http://download.portalgaruda.org/article.php... Pengaruh%20Model%20discovery)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.1999.Jakarta:Balai Pustaka.Karya.
- Kurniasih,Sani.2014”*Strategi – Strategi Pembelajaran*” Alfabeta:Bandung.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Sardjiyo, dkk. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sudjana,Nana.(2010:22) dalam <http://dirman-djahura.blogspot.co.id /2012 /09/konsep-hasil->

belajar.html9

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.

Sumantri, Numan. (2001). *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : Rosda

Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya